BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Karakteristik Masyarakat di Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Taman Sari

1. Jumlah penghuni rumah di kawasan sempadan Sungai Cikapundung, menununjukan dalam satu unit rumah dihuni mulai dari 1 orang sampai 12 orang, bahkan dalam 1 unit rumah ada yang di huni 16 orang dan 20 orang, dengan luas banguan rumah yang mendominasi yaitu mulai dari 6 m^2 - 20 m^2 dan 21 m^2 - 40 m^2. Luas bangunan rumah ini termasuk dalam katagori rumah kecil, karena rumah dengan luas dibawah 200 m^2.
2. Tingkat pendidikan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung berdasarkan KK yang mendominasi yaitu tamat SLTA, taman SD, dan selanjutnya tamat SLTP, sedangkan pendidikan tertinggi angota keluraga yang mendominasi adalah tamat SLTA dan SLTP. Akan tetapi rata-rata tingkat ketahuan masyarakat tinggi terhadap upaya-upaya memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung, hal ini dikarenakan informasi yang didapat bukan dari pendidikan formal dan lebih banyak dari tetangga maupun melihat langsung.
3. Jenis pekerjaan utama masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan sempadan Sungai Cikapundung didominasi oleh pegawai swasta dan wiraswasta, sedangkan pendapatan rata-rata rumah tangga setiap bulan didominasi oleh Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 dan dibawah Rp 1.000.000. ini menandakan cukup banyak masyarakat yang belum sejahtera.
4. Status kepemilikan rumah tinggal dan kepemilikan lahan masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Taman Sari paling banyak adalah milik pribadi, sehingga dapat diasumsikan masyarakat dapat

membantu dalam menata dan menjaga lingkungan sempadan Sungai Cikapundung.

5. Jumlah rumah yang didirikan oleh warga Taman Sari di kawasan sempadan Sungai Cikapundung setiap 10 tahun yang paling banyak terdapat pada tahun 1960 – 1969, 1970 – 1979, 1980 – 1989. Hal ini menandakan banyak warga yang telah mendirikan rumah sebelum diberlakukan peraturan-peraturan tentang sungai yaitu PP Nomor 35 tahun 1991 tentang Sungai dan PP Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai. Sehingga masyarakat tidak dapat dipersalahkan sepenuhnya dalam hal mendirikan rumah di sempadan Sungai Cikapundung.

5.1.2 Tingkat Ketahuan tentang Upaya-upaya Perbaikan Lingkungan Sungai Cikapudung

1. Pengetahuan yang paling tinggi dimiliki oleh masyarakat mengenai upaya-upaya memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung, terdapat pada pengetahuan mengenai festival kukuyaan yaitu berjumlah 97, sedangkan pengetahuan yang paling rendah dimiliki oleh masyarakat terdapat pada pengetahuan mengenai bantuan 1000 bibit pohon trembesi untuk ditanam di daerah sekitar Sungai Cikapundung yaitu berjumlah 41. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara karakteristik kedua upaya tersebut yaitu tempat dan frekuensi kegiatan tersebut. Secara keseluruhan karakteristik dan metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat menentukan pengetahuan masyarakat. Selain itu sebagian responden menjawab tidak tahu tentang upaya-upaya tersebut. Dari masyarakat di wilayah penelitian yang tidak tahu ada yang berkeinginan untuk tahu dan ada yang tidak ingin tahu (masa bodoh).
2. Sumber informasi seperti buku, koran, TV, radio, maupun internet masih belum digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, sedangkan fungsi Ketua RW juga masih minim dalam menyampaikan informasi mengenai penataan kawasan sempadan Sungai Cikapundung.
3. Meskipun pengetahuan masyarakat tentang program GCB tinggi namun sebagian masyarakat belum mengetahui tentang perubahan tata letak

bangunan menghadap ke sungai yang merupakan salah satu program dari GCB.

4. Sumber informasi bagi masyarakat yang tahu tentang upaya-upaya memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung didmonasi oleh : a) sumber informasi dari tetangga yang awalnya mendapatkan informasi dari rapat RT/rapat kelurahan, dan b) melihat langsung, sedangkan sumber informasi bagi masyarakat yang ingin tahu paling banyak memilih Ketua RT. Ketua RT merupakan lembaga masyarakat yang paling dekat dan mengetahui anggota masyarakatnya, sehingga Ketua RT mudah untuk menyampaikan informasi mengenai upaya-upaya memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung melalui rapat RT.
5. Karakteristik masyarakat di kawasan sempadan Sungai Cikapundung yang meliputi pendidikan, pekerjaan dan pendapatan tidak ada kaitannya dengan tingkat ketahuan masyarakat tentang upaya-upaya memperbaiki lingkungan Sungai Cikapundung.

5.1.3 Perbandingan antara Upaya-upaya yang dilakukan untuk Memperbaiki Lingkungan Sungai Cikapundung Kota Bandung dengan Upaya-upaya yang dilakukan untuk Perbaikan Lingkungan Sungai Code Kota Yogyakrta

1. Beberapa upaya yang dilakukan yang dilakukan untuk memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung Kota Bandung dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk lingkungan sempadan Sungai Code Kota Yogyakrta mempunyai tema yang sama namun karakteristik dari upaya-upaya tersebut berbeda.

2. Sungai Code berhasil memperbaiki lingkungan sempadan Sungai dikarenakan semua pihak yaitu (masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah Yogyakarta) ikut berperan aktif untuk memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Code Yogyakarta. Selain itu, masyarakat sangat berpartisipasi dalam penataan Sungai Code, sedangkan di Kota Bandung hanya masyarakat tertentu dan juga pemerintah Kota Bandung kurang berperan

aktif di lapangan untuk memberdayakan masyarakat maupun ikut membantu dalam memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung.

3. Upaya-upaya yang belum dilakukan untuk memperbaiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung oleh masyarakat, seperti yang dilakukan masyarakat di kawasan sempadan Sungai Code Yogyakarta antara lain : pembuatan IPAL komunal, memasang himbauan untuk tidak membuang sampah dan menyadarkan masyarakat lain untuk tidak membuang sampah di sungai, pembangunan fasilitas umum di bantaran sungai.

5.2 Saran

1. Dalam pengembangan masyarakat untuk penataan kawasan sempadan Sungai Cikapundung di wilayah penelitian metode yang paling baik digunakan adalah metode tatap muka dan metode demonstrasi cara, karena informasi yang didapat lebih cepat dan mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk pemerintah dalam menyampaikan informasi-informasi mengenai penataan kawasan sempadan Sungai Cikapundung. Pemerintah dapat bekerjasama dengan tokoh/lembaga masyarakat (Ketua RT) untuk menyampaikan informasi mengenai penataan kawasan sempadan Sungai Cikapundung. Ketua RT dapat memberikan informasi kepada warga melalui rapat RT dan mendorong warga lain (tetangga) untuk menyebarluaskan inforamasi tersebut.
2. Pemerintah Kota Bndung dan lembaga masyarakat harus bekerja sama dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam penataan kawasan sempadan Sungai Cikapundung. Terutama dalam hal membuang sampah ke sungai. Pemerintah dapat bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk membantu masyarakat dengan memberikan penyuluhan mengenai cara mendaur ulang sampah dan lain-lain, sehingga sampah dapat manjadi nilai tambah untuk masyarakat dan tidak dibuang ke Sungai

Cikapundung karena masyarakat menganggap sampah tersebut membawa manfaat untuk mereka. Selain itu, pemerintah juga harus tegas dalam merealisasikan sanksi yang telah berlaku bagi warga yang membuang sampah di sungai. Pemerintah dapat membangun pos-pos pengawasan di sempadan Sungai Cikapundung Kelurahan Taman Sari, dan bekerja sama dengan masyarakat untuk mengawasi setiap warga yang membuang sampah ke Sungai Cikapundung. Jika ada warga yang melihat orang lain membuang sampah di Sungai Cikapundung, maka warga tersebut langsung melaporkan kepada Ketua RT dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan peraturan tentang sanksi yang berlaku.

3. Pemerintah dapat bekerjasama dengan lembaga/tokoh masyarakat dalam memberikan informasi yang jelas mengenai perubahan tata letak bangunan menghadap ke sungai, agar dapat membantu untuk meralisasikan rencana tersebut. Karena rencana tersebut apabila tidak diketahui dan mendapatkan persetujuan masyarakat maka rencana tersebut tidak akan berjalan dengan optimal. Oleh karena itu pemerintah dan tokoh/lembagna masyarakat dapat memberikan penyuluhan mengenai manfaat dari perubahan tata letak bangunan tentang lingkungan sempadan Sungai Cikapundung, sehingga rencana tersebut akan dapat direalisasikan dengan mudah.
4. Pengetahuan masyarakat rata-rata tinggi tentang upaya-upaya memperabiki lingkungan sempadan Sungai Cikapundung, artinya upaya-upaya tersebut haruslah berjalan dengan lancar, tapi pada kenyataanya hasil dari upaya-upaya yang dilakukan untuk menata lingkungan sempadan Sungai Cikapundung tidak optimal. Oleh karena itu sebelum pemerintah maupun pihak-pihak terkait sebelum melaksanakan program/upaya-upaya penataan haruslah ada pendekatan dengan masyarakat melalui penyuluhan. Penyuluhan tersebut bukan semata-mata membicarakan apa yang harus dilakukan tapi lebih ditekankan pada manfaat dari apa yang

dilakukan, sehingga masyarakat akan tertarik untuk berpartisipasi dalam menata lingkungan sempadan Sungai Cikapundung.

5. Budaya gotong royong harus ditingkatkan, karena gotong royong sangat menetukan keberhasilan suatu kegiatan. Seperti yang telah dilakukan masyarakat di Sungai Code Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta

BAPPEDA Kota Bandung. (2011). *Dokumen RAPERDA RTRW Kota Bandung 2011-2030*,Bandung.

BAPPEDA Kota Bandung. (2011). *Dokumen Fakta Analisis RTRK Strategis Sungai Cikapundung*, Bandung.

BAPPENAS. (1984). *Pedoman Pembangunan Perumahan Rakyat dan Permukiman*, Jakarta.

Budiharjo, Eko. (2005). *Tata Ruang Perkotaan*, P.T.ALUMNI, Bandung.

Budiharjo, Eko. (2006). *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*, P.T. ALUMNI,Bandung.

Bisnis Jabar. (2011). *Komunitas Kuya 13 Dibalik Bersihnya Cikapundung*, Bisnis Jabar, Bandung

Djamaludin,Ancok. (1995). *Teknik Penyususnan Skala Pengukur*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

M,Sastra Suparno & Marlina, Endi. (2006). *Perencanaan & Pembangunan Perumahan*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

Mendagri RI. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*, Jakarta.

Menpera RI. (2011).*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman*, Jakarta.

Pemerintah Kota Bandung. (2011), *Diskusi Citarum II*, Bandung

Pemerintah Kota Bandung. (2005), *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan Dan Keindahan*, Bandung

Pemerintah Kota Bandung. (2009). *Workshop City Branding Perumusan Logo dan Slogan Kota Bandung*, Bandung.

Pemerintah Kota Bandung. (1998). *Perda Kota Madya Bandung Nomor 14 tahun 1998 tentang Bangunan di Kota Bandung*, Bandung.

Pemerintah RI. (1997). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolan Lingkungan Hidup*, Jakarta.

Pemerintah RI. (2011). *Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2011 tentang Sungai,* Jakarta.

Pemerintah RI. (2007). *Undang-Undang Republik IndonesiaNomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*, Jakarta.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2011). *Bio Farma Tanam 1000 Pohon Trembesi Sepanjang Cikapundung*, Bandung

Pikiran Rakyat. (20011). *Siswa SD Juara Bersihkan Sungai Cikapundung*, Pikiran Rakyat Bandung.

Pikiran Rakyat. (20011). *Penanganan Cikapundung Harus Berkesinambungan*, Pikiran Rakyat Bandung.

PT Monekatama Selaras. (2011). *Dokumen Usulan Teknis Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Sungai Cikapundung Kota Bandung*, Bandung.

Rahayuningsih, Sri Utami. (2008). *Psikologi Umum*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Usman Husaini, (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Yudohusodo, Siswono.1991. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat,* Yayasan Padamu Negri, Jakarta.

Yusuf, M Pawit. 2012. *Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan,* Raja Grafindo Aksara, Jakarta

Zamroni, Muhammad Imam. (2008). *Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, GTZ, Yogyakarta